

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Fasilitas pelayanan kesehatan berupaya memberikan pencatatan yang berkesinambungan dan terintegritas dengan tujuan meningkatkan mutu pelayanan serta mencapai derajat kesehatan masyarakat secara optimal. Dalam hal ini rekam medis menjadi tolak ukur karena berisi catatan pasien yang meliputi data identitas, riwayat pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang diberikan. Rekam medis digunakan oleh tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan yang berkelanjutan. PMIK sebagai tenaga pengolah data memiliki kompetensi di bidang manajemen data dan informasi kesehatan di unit terkait. Salah satunya puskesmas selaku unit pelaksana tugas di bawah naungan Dinas Kesehatan dengan mengutamakan upaya pelayanan promotif dan preventif.

Puskesmas Patrang merupakan fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat tingkat pertama yang berada di Jl. Kaca Piring No. 05 Gebang, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Puskesmas Patrang telah menyelenggarakan pelayanan kesehatan perawatan dan non perawatan yang terdiri atas rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Puskesmas Patrang memiliki tiga wilayah kerja yang terdiri dari Gebang, Jember Lor, dan Patrang sehingga menjadi pilihan warga masyarakat Jember untuk memenuhi kebutuhan terkait kesehatan. Puskesmas Patrang didukung dengan adanya fasilitas berupa unit farmasi yang memberikan pelayanan dalam bentuk pemberian obat.

Pemberian obat merupakan kegiatan pelayanan penunjang kefarmasian yang tercantum pada rekam medis pasien dengan maksud sebagai tinjauan pemeriksaan berikutnya, sehingga petugas dapat mengetahui efek dari obat yang telah diberikan (Ginting, 2019). Pencatatan pemberian obat digunakan sebagai bukti klaim pada BPJS

atau asuransi lain guna mendapatkan ganti biaya atas pelayanan yang diterima oleh pasien. Akan tetapi, ditemukan ulasan pada *GMaps* terkait pelayanan di Puskesmas Patrang bahwa pernah terjadi kasus pasien hanya mendapatkan pelayanan dari pemeriksaan dokter saja dengan tidak disertai pemberian obat sesuai resep akibat stok yang kosong (ulasan dapat dilihat pada lampiran). Hal tersebut tidak selaras dengan tugas utama petugas farmasi dalam pelayanan kefarmasian yaitu penyediaan obat sesuai dengan resep yang dibutuhkan pasien

Pelayanan kefarmasian berupa pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien terkait pengadaan, pemesanan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pencatatan, dan pelaporan persediaan farmasi untuk memperoleh hasil yang akurat guna meningkatkan kualitas hidup pasien. Pelayanan kefarmasian di puskesmas meliputi kegiatan yang bersifat manajerial berupa pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai serta kegiatan pelayanan farmasi klinik (Kemenkes RI, 2016). Tingginya intensitas kunjungan berobat menjadikan puskesmas harus memperhatikan administrasi farmasi berupa pencatatan persediaan stok obat agar memenuhi kebutuhan dalam memberikan pelayanan.

Pelaksanaan administrasi farmasi meliputi pencatatan serta pelaporan terhadap seluruh rangkaian kegiatan dalam pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai yang diterima, disimpan, didistribusikan dan digunakan di puskesmas atau unit pelayanan lainnya (Kemenkes RI, 2016). Berdasarkan wawancara yang dilakukan terdapat kendala disebabkan pengelolaan persediaan dan pencatatan secara manual menggunakan buku ekspedisi, kartu stok dan bantuan program *excel*. Melalui sistem pencatatan manual menyebabkan petugas kesulitan untuk melihat persediaan farmasi yang paling sering habis, sisa stok riil, dan persediaan obat yang akan kedaluwarsa. Selain itu, dengan sistem pencatatan yang manual mengharuskan petugas melakukan perhitungan manual untuk membuat pelaporan dari laporan-laporan yang dibutuhkan. Menurut Aisah dan Suryawati (2020), pencatatan merupakan bagian dari dokumentasi dan menjadi pendukung jika terjadi masalah misal adanya selisih data obat. Bersama

dukungan catatan yang baik, maka dapat ditelusuri kapan terjadi selisih data obat dan dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan sistem pengelolaan sediaan farmasi.

Pengelolaan sediaan di unit farmasi dimulai ketika resep telah diterima oleh petugas ruang farmasi. Resep obat berupa resep manual yang dituliskan oleh dokter yang menangani pasien. Distribusi resep obat dari pasien ke ruang farmasi kurang efektif terhadap waktu pelayanan dan resep rawan hilang. Setelah petugas unit farmasi (apoteker) menerima resep, petugas akan mencari ketersediaan obat yang diminta. Apabila obat yang diminta tersedia, maka petugas akan melakukan *screening* obat dengan melihat tanggal kedaluwarsa. Jika obat yang diminta tidak tersedia petugas ruang farmasi akan melakukan cek stok pada gudang farmasi yang berada terpisah. Pada kasus stok obat kosong, resep akan diserahkan kembali pada penulis atau dokter untuk ditindak lanjuti resep baru. Setelah obat lolos *screening*, petugas farmasi melakukan cek jenis pembayaran pasien dan kemudian obat akan diberikan kepada pasien. Selanjutnya petugas farmasi melakukan input data item resep keluar di buku ekspedisi dan program *excel* serta pencatatan item obat yang keluar akan dicatat di kartu stok.

Kegiatan *stok opname* dilakukan untuk mengecek kesesuaian antara data stok obat pada kartu stok dengan jumlah stok fisik yang ada di ruang dan gudang farmasi. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat adanya selisih data stok obat yang dicatat dengan stok fisik obat. Sementara itu, dikarenakan sistem pencatatan yang masih manual, kartu stok perlu dilakukan *update* secara berkala oleh petugas. Selain itu, penggunaan program *excel* untuk menyimpan data pengelolaan farmasi memiliki risiko rentan dibuka oleh orang yang tidak berwenang dan tidak fleksibel digunakan secara bersamaan dalam waktu yang sama. Hal ini dikarenakan tidak terdapatnya hak akses untuk membuka program *excel* tersebut sehingga isi dan keamanan data tidak terlindungi.

Berdasarkan pada uraian di atas, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan Pembuatan Sistem Informasi Farmasi (SIFAM) Berbasis *Website* di Puskesmas Patrang Jember. Sistem informasi ini diharapkan mempermudah proses

pencatatan dan pengelolaan kegiatan di unit farmasi. Sistem informasi ini berbasis *website* dengan bahasa pemrograman web (*PHP-MySQL*) memiliki kelebihan dapat diakses di semua perangkat *mobile* serta mendukung keamanan data dengan adanya hak akses pengguna. Menurut Wardani dan Devitra (2017) sistem informasi sangat penting dalam proses pengambilan keputusan, oleh karena itu diperlukan informasi yang relevan dengan kebutuhan organisasi. Teknologi informasi dibidang kesehatan sudah menjadi hal yang penting guna menunjang peningkatan pelayanan. Melalui adanya teknologi terintegrasi, dapat menurunkan kemungkinan kesalahan yang bisa mempengaruhi pelayanan kepada pasien serta dapat membantu pencatatan dan pelaporan secara efektif dan akurat.

Pembuatan Sistem Informasi Farmasi ini menggunakan metode *Requirement Prototype* dengan kelebihan dapat membuat sistem yang sesuai harapan pengguna. Sistem informasi ini dibuat dengan *framework CSS Bootstrap* sehingga tampilan lebih responsif. Selain itu, terdapat fitur resep obat untuk memudahkan dokter dalam melakukan pemesanan obat secara daring dan memudahkan petugas farmasi dalam penyediaan obat, pengelolaan obat serta pelaporan. Terdapat fitur stok obat dengan *select sort* untuk memudahkan mengontrol obat yang akan masuk ke dalam golongan obat kedaluwarsa. Terdapat penambahan fitur *export ke file pdf* untuk mempermudah proses pelaporan. Melalui Sistem Informasi Farmasi ini diharapkan mempermudah petugas unit farmasi dalam melakukan penyediaan obat, pencatatan dan mengelola data persediaan farmasi. Adanya sistem informasi yang diterapkan akan menjadikan pencatatan dan pelaporan akurat sehingga informasi digunakan secara optimal, diolah dengan baik dan tentunya menghasilkan informasi yang bermanfaat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana cara membuat Sistem Informasi Farmasi (SIFAM) berbasis *Website* di Puskesmas Patrang Jember?”

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk membuat Sistem Informasi Farmasi (SIFAM) berbasis *website* di Puskesmas Patrang Jember agar membantu unit farmasi sebagai *user* (pengguna) dalam melakukan penyediaan obat, pencatatan dan pengelolaan data persediaan farmasi serta menanggulangi permasalahan dari risiko yang ditimbulkan akibat sistem pencatatan yang masih manual.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis kebutuhan *user* unit farmasi Puskesmas Patrang Jember terhadap sistem informasi.
- b. Membuat *Prototype* Sistem Informasi Farmasi Puskesmas Patrang Jember.
- c. Menyesuaikan *Prototype* Sistem Informasi Farmasi dengan keinginan *user*.
- d. Mengodekan *Prototype* Sistem Informasi Farmasi di unit farmasi Puskesmas Patrang Jember menggunakan bahasa pemrograman PHP dan MySQL.
- e. Melakukan *Testing* Sistem Informasi Farmasi menggunakan pengujian *Black Box*.
- f. Menyesuaikan Sistem Informasi Farmasi dengan keinginan *user*.

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Bagi Mahasiswa

- a. Menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama proses belajar mengajar dalam bidang sistem informasi kesehatan.
- b. Memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam pembuatan sistem informasi kesehatan.
- c. Dapat menggunakan penelitian sebagai referensi bagi pembaca untuk melakukan penelitian berikutnya.

#### 1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan mahasiswa Politeknik Negeri Jember khususnya pada program studi manajemen informasi kesehatan tentang pengembangan sistem informasi di bidang kesehatan.

#### 1.4.3 Bagi Puskesmas

Meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan di Puskesmas Patrang Jember yang diberikan kepada pasien serta menunjang dalam kegiatan penyediaan, pengelolaan sediaan farmasi, meningkatkan keamanan data unit farmasi, dan mempermudah kegiatan pelaporan unit farmasi.